

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perdagangan merupakan kegiatan usaha transaksi/pertukaran barang dan/atau jasa dengan disertai imbalan atau kompensasi. Salah satu kegiatan usaha perdagangan di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dan selalu bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun (menurut data Kementerian Koperasi dan UKM) yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) UMKM telah terbukti mendorong pertumbuhan perekonomian bangsa serta penciptaan lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha berjalan yang dilakukan oleh perorangan atau suatu badan usaha berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh UU No. 20 Tahun 2008. UMKM dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Keberlangsungan UMKM harus tetap di jaga agar semakin memperbesar kesempatan untuk berusaha setiap masyarakat di Indonesia, memperluas lapangan pekerjaan, dan membantu meningkatkan perekonomian negara. Di samping itu, menjalankan sebuah usaha tidaklah mudah, untuk mengembangkan suatu UMKM maka para pelaku usaha harus bisa menghadapi berbagai tantangan yang ada, salah satunya adalah memperluas pasar dan juga mencari pembiayaan yang memadai untuk meningkatkan kualitas produk yang dimiliki.

Setiap transaksi yang terjadi di UMKM dalam jumlah kecil maupun besar, seharusnya pelaku usaha membuat pencatatan dan pembukuan yang akan disatukan dalam laporan keuangan di setiap akhir periode. Selain itu, dengan membuat pencatatan laporan keuangan juga membantu UMKM mencapai tujuannya serta dapat memperoleh pinjaman dana dengan lebih mudah untuk penambahan modal usahanya.

Menyusun laporan keuangan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan para pelaku UMKM. Laporan keuangan yang dihasilkan di setiap akhir periode akuntansi merupakan serangkaian informasi lengkap yang akan digunakan oleh para pengguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Di samping itu, laporan keuangan juga berguna sebagai indikator penilaian kinerja suatu entitas untuk mencapai tujuannya.

Menurut Pramita et al (2017), sebagian besar industri kecil rumahan menghadapi kendala pada kurangnya pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan dan juga terbatasnya waktu yang dimiliki sehingga belum memahami peranan penting dari penyusunan laporan keuangannya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2018) mendapat kesamaan mengenai kendala yang dialami oleh para pelaku UMKM di mana terdapat keterbatasan dalam pengetahuan akuntansi dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh kebanyakan UMKM yang ada.

Di samping itu, dengan banyaknya pemilik UMKM yang menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, membuat laporan keuangan UMKM menjadi tidak sesuai.

Untuk menjaga aset dan keberlangsungan usahanya suatu UMKM seharusnya melakukan pencatatan keuangan secara terperinci agar tidak ada ketidaksesuaian pada laporan keuangan. Maka dari itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat suatu standar untuk pencatatan laporan keuangan yang disebut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Berdasarkan penelitian Purba (2019), menyatakan terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, yaitu, (1) keterbatasan pada waktu yang dimiliki untuk mengelola keuangan usahanya, (2) keterbatasan pengetahuan tentang SAK EMKM dari manajemen usahanya, dan (3) keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh usahanya.

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) memuat tiga komponen laporan keuangan yang harus ada pada setiap laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini lebih memudahkan para pelaku UMKM

untuk membuat laporan keuangannya dibandingkan dengan Standar Akuntansi yang lebih umum yaitu, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Secara teknis, SAK EMKM hanya menggunakan biaya historis, sehingga cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya yang diperoleh. SAK EMKM mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2018. Menurut IAI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat menjadi acuan untuk diterapkan pada penyusunan laporan keuangan suatu UMKM.

Laporan keuangan sendiri dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi lengkap tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas yang memiliki manfaat untuk para pengguna dalam mengambil suatu keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga dapat menunjukkan bagaimana manajemen mengelola dan bertanggungjawabkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas. Dalam suatu laporan keuangan seharusnya memuat beberapa karakteristik yang memiliki fungsi bagi para penggunanya. Karakteristik yang harus terkandung dalam laporan keuangan antara lain, 1) Mudah dipahami; 2) Relevan; 3) Andal; dan 4) Dapat diperbandingkan.

Usaha Kuliner Wan Syarief di Jalan Kayumanis, Jakarta Timur, merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM Kuliner Wan Syarief merupakan usaha perdagangan, bergerak di bidang kuliner yang menjual berbagai macam olahan makanan khas Timur Tengah. Pelaku usaha Kuliner Wan Syarief melakukan pencatatan laporan keuangannya melalui aplikasi yang tersedia di berbagai platform digital. Pemilik UMKM Kuliner Wan Syarief melakukan penyusunan laporan keuangannya dengan mencatat setiap kas yang masuk dan keluar pada aplikasi yang sesuai dengan standar Kementerian UKM dan standar BI. Dengan mencatat setiap transaksi yang berlangsung pada aplikasi yang tersedia, maka aplikasi secara otomatis akan mengeluarkan berbagai laporan keuangan sesuai standar yang dibutuhkan pada setiap periode akuntansi. Sehingga memudahkan pelaku UMKM Kuliner Wan Syarief dalam membuat laporan keuangan usahanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA

LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA USAHA KULINER WAN SYARIEF).

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Kuliner Wan Syarief?
2. Bagaimana kesesuaian penyusunan laporan keuangan Usaha Kuliner Wan Syarief dengan SAK EMKM?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang terbentuk dari rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Kuliner Wan Syarief.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penyusunan laporan keuangan Usaha Kuliner Wan Syarief dengan SAK EMKM.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai bidang, seperti :

1. Manfaat bagi bidang keilmuan/pendidikan, sebagai pengetahuan tambahan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Manfaat bagi pelaku UMKM, sebagai ilmu pengetahuan untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).